

Artikel Info

Received: 20 July 2021	Revised: 18 August 2021	Accepted: 06 October 2021	Published: 28 October 2021
----------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja dalam Menghafal Al-Quran di Desa Jati Kesuma

Selamat Pohan^{1*}, Armanusah Fazira Sudarmanyah²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: selamat@umsu.ac.id

²email: kimmiaukuraynaharuzura@gmail.com

Abstract: Character Planting is very important. In Islam character is needed as an ideal goal. One form of children's character is related to talent. A place to channel talent is needed. Why is it needed? The answer is because of the lack of talent of young people to memorize the Al-Quran, so that it becomes a problem. It should be noted that in the observations, the team found problems in the field, among these problems, namely the lack of talent for young people to memorize the Koran. For this reason, volunteers or facilitators are needed as a forum for channeling talents for Teenagers who have the potential to memorize the Al-Quran. The purpose of this activity is so that teenagers their age are not busy with their gadgets, but they are able to fill their time with positive things related to the Koran. For this reason, cadres are needed who have the talent to memorize the Al-Quran and at the same time preserve successor cadres for the realization of a civilized and Quranic society. The method used in this activity is to provide an understanding of

Abstrak: Penanaman Karakter sangatlah penting. Dalam Islam karakter dibutuhkan sebagai sasaran tujuan ideal. Salah satu bentuk karakter anak adalah terkait dengan bakat. Wadah untuk menyalurkan bakat sangat dibutuhkan. Mengapa dibutuhkan? Jawabannya karena minimnya bakat anak-remaja untuk menghafal Al-Quran, sehingga menjadi masalah. Perlu diketahui dalam observasi tim menemukan masalah dilapangan, diantara masalah tersebut, yaitu minimnya bakat anak-remaja untuk menjadi penghafal Al-Quran. Untuk itu dibutuhkan relawan atau faslilitator sebagai wadah penyaluran bakat bagi Anak-Remaja yang memiliki potensi dalam menghafal Al-Quran. Adapun tujuan Kegiatan ini agar Anak-Remaja seusianya tidak sibuk dengan Gadgetnya, tapi mereka mampu mengisi waktunya dengan hal yang positif terkait dengan Al-Quran. Untuk itu, dibutuhkan kader yang memiliki bakat penghafal Al-Quran sekaligus melestarikan kader-kader penerus demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang beradab dan Qurani.

the needs and obligations in religion, provide education on tahsin and recitation of the Al-Quran, introduce reading and writing Iqra' for beginners, and guide Tahfidz Quran for Teenagers who have the potential to become memorizers. Quran. The focus of this article is to serve as a forum for channeling the talents of Teenagers in education and religion, as a more productive diversion of time. The results of the implementation of this program, namely, Teenagers who start to Love the Koran and Recite the Al-Quran, Parents begin to realize the Urgency of Teenagers and the need to memorize the Al-Quran. This has become the focus of attention of the Community, Village Leaders and Apparatus to facilitate and contribute and accommodate. Local Teenagers' interactions with Gadgets are more controlled, with a guide. Local Youth can display their talents to the fullest. At the same time it can divert from activities that are less useful, and from here you can see the candidates who are the seeds of talent for memorizing Al-Quran cadres in the Jati Kesuma Village community.

Keywords: Talent, Children-Adolescents, Al-Quran

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman akan kebutuhan dan kewajiban dalam beragama, memberikan edukasi tahsin dan tilawah Al-Quran, mengenalkan baca dan tulis Iqra' bagi pemula, serta membimbing Tahfidz Quran bagi Anak-Remaja yang potensial menjadi penghafal Quran. Fokus dari artikel ini adalah tujuan sebagai wadah penyaluran bakat Anak-Remaja dalam pendidikan dan keagamaan, sebagai pengalihan waktu yang lebih produktif. Hasil dari terselenggaranya program ini yaitu, Anak-Remaja yang mulai Gemar Mengaji dan Tilawah Al-Quran, Orang Tua mulai sadar Urgensi Anak-Remaja perlunya menghafal Al-Quran. Hal ini menjadi fokus perhatian Masyarakat, Tokoh dan Aparatur Desa untuk memfasilitasi serta memberikan kontribusi dan Akomodasi. Interaksi Anak-Remaja setempat dengan Gadget lebih terkontrol, dengan adanya yang membimbing. Anak-Remaja setempat dapat menampilkan bakat secara maksimal. Sekaligus dapat mengalihkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat, Dan dari sini terlihat calon-calon yang menjadi bibit-bibit Kader bakat penghafal Al-Quran di masyarakat Desa Jati Kesuma.

Kata Kunci: Bakat, Anak-Remaja, Al-Quran

A. Pendahuluan

KKN adalah suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wadah penerapan dan pengembangan ilmu yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, stake holder dan persyaratan tertentu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara masyarakat dengan pendidikan dan penelitian terutama oleh mahasiswa dengan bimbingan Universitas dan pemerintah daerah dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakulikuler. Yang dewasa ini kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian, saya mengambil Tema “Pendidikan” dengan judul “Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja Desa Jati Kesuma dalam menghafal Al-Quran” menggunakan pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral Terbatas.

Harapan dari kegiatan dan pengelolaan KKN yang terselenggara secara mandiri di domisili terdekat dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar dan kegiatan pembangunan masyarakat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Terkait dengan lokasi KKN tersebut, bahwa di Desa Jati Kesuma, permasalahan bakat anak-remaja merupakan sesuatu yang sangat urgent, berdasarkan terkait dengan info dan data yang diperoleh (Isra Hayati, 2018). Karena bakat anak-remaja tidak tersalurkan dengan baik berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bapak Sudarmansyah, SE selaku Ketua BKM Musholah Al-Iman terkhusus dalam menghafal Al-Quran.

Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak (Putra, 2013). Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan sebagainya termasuk bakat dalam menghafal Al-Quran. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya.

Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka tidak menutup kemungkinan bakat menghafal Al-Quran tersebut akan menjadi bakat terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan. Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya (Mikarsa, 2007).

Dalam pendidikan Islam, penanaman karakter sangatlah penting. Dan dalam karakter dibutuhkan tujuan yang dijadikan sebagai sasaran yang ideal. Dalam hal ini, membutuhkan komunikasi untuk upaya yang harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan-sosial (Mavianti, 2018). Pendidikan karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan.

Bahkan kalau berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam moral karakter dan kepribadian (Widya Masitah, 2018). Namun demikian, semua pihak yang terlibat hendaknya bekerja sama dalam mewujudkannya dengan memfasilitasi anak mulai dari fisik, psikis dan finansial.

Kurang bijak jika aparat desa tidak memperhatikan tentang bakat terkait menghafal Al-Quran di desa tersebut, desa sudah memfasilitasi.

Salah satu bentuk memfasilitasi anak adalah dengan memahami potensi anak yang kemudian memberikan wadah untuk menyalurkannya (Selamat Pohan, 2016). Terutama dibidang keagamaan dengan pembinaan Risalah Islamiyah.

Di dalam kegioatan ini dikaji hal-hal yang berhubungan dengan metode pembelajaran menghafal Al-Quran. Berkenaan dengan hal ini, terdapat beberapa literatur yang membahas tentang hal tersebut baik yang berupa buku, jurnal ilmiah. Literatur yang berupa buku antara lain yang berjudul "Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat" yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid. Dalam buku tersebut dibahas beberapa tips dan metode yang berkaitan dengan cara cepat menghafal Al-Quran, syarat-syarat menghafal Al-Quran, beberapa persiapan untuk memulai menghafal Al-Quran, metode dalam menghafal Al-Quran, memelihara Al-Quran, keutamaan atau keistimewaan bagi mereka yang menghafal Al-Quran, dan lain sebagainya (Wahid, 2015) (Sobur, 2003). Ahsin Wijaya Al-Hafidz, dalam bukunya juga mengemukakan, Al-Quran sebagai kalamullah, Rasulullah SAW menerima dan mengajarkan Al-Quran dengan hafalan, usaha para penghafal untuk menjaga kemurniannya, para penghafal Al-Quran, menghafal Al-Quran sebagai proses awal untuk memahami kandungan Al-Quran, hukum menghafal Al-Quran dan lain sebagainya (Al-Hafidz, 2008).

Sedangkan dalam buku yang berjudul "9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran" yang ditulis oleh Sa'dullah, dalam buku tersebut dibahas Keistimewaan Al-Quran dan keutamaan penghafalnya, Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran, memelihara Al-Quran dan lain sebagainya (Sa'dullah, 2008), (Kamal, 2017) Kemudian, dalam jurnal ilmiah yang berjudul "Metode Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar" (Ismail, 2016)

Bakat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat ini perlu diwadahi oleh yang

namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar, 1992). Oleh karena itu, semestinya desa dan sekolah mampu memfasilitasi masyarakat atau siswanya untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Terkait pengembangan bakat anak-remaja dapat dikemukakan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Ipit Junarsih, beliau simpulkan bahwa pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler akan sangat efektif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstarkurikuler ini, maka waktu senggang peserta didik dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tentang keimanan (Pohan, 2016). Serta dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri.

Adapun tujuan kegiatan tersebut, diantaranya adalah: 1) memberikan pemahaman pada orang tua atau wali agar lebih giat membangunkan anaknya untuk sholat shubuh dan juga sekolah; 2) menanamkan urgensi penyaluran bakat anak-remaja dalam menghafal Al-Quran; 3) membantu bakat anak-remaja dalam menggali potensi yang dimiliki remaja desa Jati Kesuma; 4) membantu potensi bakat anak-remaja setempat agar fokus dalam menghafal Al-Quran; 5) pengalihan waktu luang anak yang tidak tepat dengan bermain Gadget; 6) kurang tersalurkan kemampuan Anak/Remaja setempat yang gemar menghafal Quran.

B. Kajian Teori

1. Bakat

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud dan terealisasi dengan nyata (Munandar, 1992).

Bakat (*aptitude*) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau masih laten, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtisar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud (Ali, 2017).

Menurut Conny Semiawan dalam buku Psikologi Pendidikan mengenai. Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal (Rakhmat, 2006).

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bakat juga dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau teknik (Mustaqim, 2001). Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan (Selamat Pohan, 2016). Untuk mengasah bakat maka perlu

mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan.

2. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Renzulli dan kawan-kawan dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga ciri-ciri (Sobur, 2003), yaitu:

- a. Kemampuan di atas rata-rata, bukan berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Yang dimaksud disini yaitu kemampuan itu harus cukup diimbangi dengan kreativitas dan tanggung jawab tugas. Selain itu, kemampuan umum yaitu bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi, tes bakat, atau tes kemampuan mental.
- b. Kreativitas, ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini meliputi, ciri-ciri aptitude sebagai contohnya kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non aptitude*), misalnya rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman yang baru.
- c. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri yang berasal dari dalam.

3. Jenis-Jenis Bakat

Dalam buku Psikologi Umum menurut Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan (Sobur, 2003), yaitu:

- a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti

kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, dan sebagainya.

- b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum bakat yang dimaksud di sini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain.

C. Metode Penelitian

Adapun program kegiatan dengan metode pelaksanaannya yaitu: 1) Memberikan pemahaman Aqidah terutama Rukun Iman dan Islam; 2) Memberikan pemahaman akan kebutuhan dan kewajiban dalam beragama; 3) Memberikan edukasi tahsin dan tilawan Al-Quran; 4) Megajarkan baca dan tulis iqra' bagi pemula; 5) membimbing tahfidz Qur'an dalam rentang waktu 10 Hari.

Metode pendukung untuk mempermudah penghafalan Al-Quran digunakn salah satunya dengan metode tugas dan metode modern (Pinem, 2019), (Nur Rahma Amini, 2019).

D. Hasil dan Pembahasan

Dari berlangsungnya program kegiatan dengan memfasilitasi Anak dan Remaja Desa Jati Kesuma dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran di rentang waktu yang berbeda-beda. Semakin terlihat potensi Anak-Remaja berdasarkan Minat dan Bakat dalam mendalami Ilmu Agama. Yang apabila diteruskan akan membentuk Karakter Anak-Remaja yang berakhlakul karimah, berbudi luhur yang dapat mengambil andil sebagai Tokoh Agama yang mampu diandalkan sebagai Role-Mode dan Idealnya seorang muslim.

Selain itu, di masa pandemi ini yang sekolahpun daring ataupun jika ada yang luring hanya melaksanakan kegiatan ajar-mengajar secara terbatas. Sehingga waktu mereka sangatlah luang. Maka dari itu, dengan adanya program ini, waktu merekapun

teralihkan ke kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat, yang merupakan bagian dari pemanfaatan keefisienan waktu yang lebih produktif.

Beragam responpun berdatangan. Begitu pula dengan respon positif dengan adanya program ini. Baik dari para orang tua, tokoh masyarakat maupun aparatur desa, berharap agar kegiatan ini tetap berlangsung sehingga anak-anak dan remaja lebih disiplin terhadap kegiatan keagamaan dan memiliki kesadaran terhadap kewajiban sebagai seorang muslim untuk menghafal Al-Quran. Adapun hasil dari terselenggaranya Program dari Project ini, yaitu:

- 1) Anak-anak terpantau mulai sholat shubuh berjama'ah.
- 2) Anak dan remaja yang mulai gemar mengaji dan tilawan Al-Quran
- 3) Orang tua mulai sadar urgensi ilmu agama.
- 4) Dengan antusiasnya anak dan remaja di masjid. Hal ini menjadi fokus perhatian masyarakat, tokoh dan aparatur desa untuk memfasilitasi serta memberikan kontribusi dan akomodasi demi kenyamanan belajar dan beribadah.
- 5) Interaksi anak dan remaja setempat dengan gadget lebih terkontrol.
- 6) Dengan adanya yang mengajar dan membimbing. Anak dan remaja setempat dapat menyalurkan minat dan potensinya secara maksimal. Sekaligus dapat mengalihkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat.
- 7) Mulai terlihat calon-calon penghafal Al-Quran yang menjadi bibit-bibit kader di masyarakat setempat.

Pada program ini, tentunya terdapat beberapa dokumentasi dalam kegiatan ini, diantaranya adalah:



Gambar: Kegiatan Menghafal Alquran

E. Simpulan

Hasil dari terselenggaranya program gemar mengaji dan tilawah Al-Quran, orang tua mulai sadar urgensi anak-remaja perlunya menghafal Al-Quran. Hal ini menjadi fokus perhatian masyarakat. Tokoh dan aparatur desa untuk memfasilitasi serta memberikan kontribusi dan akomodasi. Interaksi anak-remaja setempat dengan gadget lebih terkontrol, dengan adanya yang membimbing. Anak-Remaja setempat dapat menampilkan bakat secara maksimal. Sekaligus dapat mengalihkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat dan dari sini terlihat calon-calon yang menjadi bibit-bibit kader bakat menghafal Al-Quran di masyarakat Desa Jati Kesuma.

Simpulan terkait kegiatan pengabdian sesuai dengan tujuannya maka tersimpulkan bahwa: 1) Pemahaman orang tua atau wali lebih giat membangunkan anaknya untuk sholat shubuh dan juga untuk sekolah. Pemberian pemahaman bagi orang tua di Desa Jati Kesuma mampu memberikan pencerahan; 2) Urgensi penyaluran bakat anak-remaja dalam menghafal Al-Quran dapat terberdayakan secara maksimal, berkat kerjasama perangkat desa, sekolah dan BKM Musholah Al-Iman; 3) Bakat anak-remaja dalam menggali potensi yang dimiliki remaja desa Jati Kesuma sudah dapat terpenuhi dengan maksimal; 4) Potensi bakat anak-remaja setempat agar fokus dalam menghafal Al-Quran terlaksana dengan baik; 5) Pengalihan waktu luang anak yang tidak tepat dengan bermain Gadget, sudah dapat terkontrol dialihkan terhadap pemahaman untuk menghafal Al-Quran; 6) Sudah tersalurkan kemampuan Anak/Remaja setempat yang gemar menghafal Quran.

F. Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ali, (2017). *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.

- Ismail, T. (2016). "Metode Tahfidz AlQur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin* , 24 (1), 34-42.
- Isra Hayati, S. F. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* , 10 (1), 50 - 65.
- Kamal, S. i.-Q. (2017). "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* , 2.
- Mavianti. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dan Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan. *intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* , 10 (1), 83 - 116.
- Mikarsa, (2007). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Mustaqim, (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Nur Rahma Amini, N. N. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* , 11 (2), 359 372.
- Pinem, R. K. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* , 11 (2), 373 - 395.
- Pohan, S. (2016). *Aqidah dan Akhlak*. Medan: Gema Ihsani.
- Putra, (2013). *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rakhmat, (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: GEMA INSANI.
- Selamat Pohan, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: UMSU Press.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pusatkan Setia.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an sSuper Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.

Widya Masitah, H. R. (2018). Upaya meningkatkan perkembangan moral dan sosial emosional anak melalui metode pembiasaan di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10 (1), 174 - 187.

Setiawan, H. R. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Bildung.

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM).

Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83.